

Original Article

Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI

Hidayani^{1*}, Miftakhul Jannah², Kuswati Patras³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan

Program Studi Kebidanan

*Email: hidayani.031@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 17/01/2022

Direview: 10/01/2022

Publish: 28/02/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan : Perilaku SADARI merupakan upaya yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan pada payudara sendiri dengan cara meraba dan melihat apakah terdapat benjolan atau massa pada payudaranya.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi, dukungan teman sebaya dan sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pada santri putri di Ponpes X Kab. Pringsewu, Prov. Lampung tahun 2021.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *Cross-Sectional*. Dan analisis pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square*. Serta sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga populasi dijadikan sampel seluruhnya yaitu santri putri kelas 1 dan 2 Tsanawiyah yang berjumlah 72 orang.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (52,4%) remaja putri dengan perilaku SADARI kurang, 38 responden (52,8%) mendapat sumber informasi, 40 responden (55,6%) tidak mendapat dukungan teman sebaya, dan 38 responden (52,8%) memiliki sikap positif.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara variabel sumber informasi dengan nilai (*p-value* 0,001) dan (OR 6,019), Dukungan teman sebaya dengan nilai (*p-value* 0,005) dan (OR 4,569), Sikap dengan nilai (*p-value* 0,004) dan (OR 4,615) terhadap Perilaku SADARI pada Santri Putri di Ponpes X Kab. Pringsewu, Prov. Lampung tahun 2021.

Kata Kunci : dukungan teman sebaya, perilaku sadari, remaja, sumber informasi

Pendahuluan

Penyakit kanker payudara terjadi karena ancaman pada jaringan payudara dimulai dari epitel duktus dan lobular. Penyakit kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius, maka perlu ditindaklanjuti untuk mengantisipasi sejak dini kemungkinan terkena kanker payudara.¹ SADARI adalah teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan meraba dan melihat menggunakan jari-jarinya untuk memeriksa adanya benjolan atau kanker di payudaranya.²

International Agency for Research on Cancer (IARC) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tercatat 9,6 juta kematian dari 18,1 juta kasus baru. Yang mana 1 dari 6 wanita dan 1 dari 5 pria di dunia yang mengalami kejadian kanker, Tercatat kematian akibat kanker payudara didunia sebesar 14% setiap tahun. Serangan kanker yang ganas ini membuat WHO memprediksi bahwa penyakit kanker payudara, dapat menjadi penyebab kematian pertama pada wanita setelah kanker serviks.³ Berdasarkan Data *Global Cancer Observatory 2020* dari *World Health Organization* (WHO) kanker payudara merupakan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia. yakni 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (WHO, 2020).⁴ Kasus kanker payudara di kota Bandar Lampung yang telah dikumpulkan oleh Yayasan Penyuluh Kanker Indonesia (YPKI) pada tahun 2016 meningkat sejumlah 45% (201) kasus dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 jumlah penderita kanker payudara meningkat kembali menjadi 215 kasus.⁵

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM), menyatakan perilaku masyarakat Indonesia masih rendah dalam mendeteksi dini kanker payudara, pada tahun 2017 tercatat 2,98% wanita atau baru 3 juta WUS yang sudah melakukan deteksi dini kanker payudara.⁶ Dan dari penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung pada tahun 2019 didapatkan bahwa WUS yang melakukan SADARI mayoritas dalam kategori kurang. dari 57 responden terdapat 42 orang (73,7%) yang tidak melakukan SADARI. dan hanya 15 orang (26,3%) yang melakukan SADARI.⁷

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara wanita disarankan melakukan *screening* atau deteksi dini. Program deteksi dini dan tatalaksana kasus kanker payudara telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 dan dicanangkan sebagai program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dan Female Cancer Program (FCP).⁸ Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. SADARI sangat dianjurkan untuk rutin dilakukan, karena hampir 86% benjolan di payudara, dapat ditemukan si penderita sendiri. *American Cancer Society* dalam upaya skrining kanker payudara. menganjurkan pemeriksaan SADARI dilakukan setiap bulan walaupun tidak dijumpai keluhan apapun.⁹

Pelaksanaan deteksi dini SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: Sumber informasi, peran petugas kesehatan karena akan menambah keyakinan seseorang untuk melakukan SADARI.² Dukungan teman sebaya. karena teman sebaya terhadap individu diidentikkan dengan. pembicaraan, minat, sikap, penampilan dan perilaku seseorang. besarnya pengaruh dari teman sebaya. terhadap individu ini dapat menyebabkan perilaku ingin mengikuti dan saling memberi dukungan terhadap sesama temannya karena pada fase ini mereka lebih dekat dan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.¹⁰ faktor pengetahuan dan sikap juga berpengaruh terhadap perilaku SADARI semakin baik pengetahuan seseorang tentang SADARI dapat menimbulkan. sikap yang baik pula terhadap SADARI.¹¹

Sumber informasi sangat penting karena berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam melakukan SADARI karena mereka pasti tahu alasan dan motivasi di balik mengapa itu harus dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian Herdiani dan Rosiana (2020), didapatkan hasil dengan nilai $p=0,005 < \alpha = 0,05$ ini berarti adahubungan antara sumber informasi dengan SADARI pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu tahun 2018.²

Dukungan dari orang terdekat atau dukungan dari teman sebaya dapat memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI, perilaku sehat akan mudah ditiru oleh individu tersebut. Hasil dari penelitian Bachtar (2017) menunjukkan nilai uji *chi-square* didapat hasil *pvalue* = $0,01 < \alpha = 0,05$, dimana nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya, dengan penerapan SADARI pada mahasiswi Kebidanan, di PoltekkesKemenkes Padang Tahun 2017.¹⁰

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, Sikap positif terhadap suatu objek akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan berpartisipasi dalam suatu tindakan seperti melakukan SADARI. Maka remaja yang mempunyai sikap positif, terhadap pemeriksaan, payudara sendiri (SADARI). dapat menurunkan tingginya tingkat kejadian kanker payudara. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Siska (2021) bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri dengan nilai statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$.¹²

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren X pada 10 remaja putri didapatkan hasil 5 orang belum mengetahui tentang SADARI hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan santri putri, 3 orang sudah mengetahui tentang SADARI dan sudah pernah melakukan pemeriksaan SADARI, namun tidak rutin dalam melakukan SADARI dan 2 orang remaja putri sudah pernah mendapat informasi mengenai SADARI melalui media cetak maupun elektronik akan tetapi belum pernah mencoba untuk melakukan SADARI karena kurangnya kesadaran dan sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI.

Berdasar uraian diatas peneliti ingin mengetahui Hubungan dari sumber informasi, dukungan teman sebaya dan sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pada santri putri di Ponpes X Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross-sectional* adalah salah satu jenis penelitian dimana waktu observasi atau pengukuran data variabel independen dan dependen yang dimulai simultan pada satu waktu yang sama.¹³ Dan analisis pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square*. Serta sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga populasi dijadikan sampel seluruhnya¹⁴. yaitu santri putri kelas 1 Tsanawiyah yang berjumlah 35 orang dan kelas 2 Tsanawiyah yang berjumlah 37 orang , dengan total jumlah 72 orang.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Santri Putri di Ponpes X Tahun 2021 (n=72)

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) | | |
| Kurang Baik | 37 | 51,4% |
| Baik | 35 | 48,6% |
| Sumber Informasi | | |
| Tidak Mendapat | 34 | 47,2% |
| Mendapat | 38 | 52,8% |
| Dukungan Teman Sebaya | | |
| Tidak Mendapat | 40 | 55,6% |
| Mendapat | 32 | 44,4% |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Sikap | | |
| Negative | 34 | 47,2% |
| Positif | 38 | 52,8% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 37 orang (51,4%) dengan perilaku SADARI kurang baik, dan 35 orang (48,6%) dengan perilaku SADARI baik. 34 orang (47,2 %) tidak mendapat sumber informasi, dan 38 orang (52,8 %) yang mendapat sumber informasi. 40 orang (55,6 %) tidak mendapat dukungan dan 32 orang (44,4 %) yang mendapat dukungan. 34 orang (47,2 %) memiliki sikap negative dan 38 orang (52,8 %) yang memiliki sikap positif terhadap perilaku SADARI.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Santri Putri di Ponpes X Tahun 2021

| Variabel | Perilaku SADARI | | | | Total | | P-Value | OR |
|------------------------------|-----------------|------|------|------|-------|-------|---------|-------|
| | Kurang | | Baik | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Sumber Informasi | | | | | | | | |
| Tidak Mendapat | 25 | 73,5 | 9 | 26,5 | 34 | 100,0 | 0,001 | 6,019 |
| Mendapat | 12 | 31,6 | 26 | 68,4 | 38 | 100,0 | | |
| Dukungan Teman Sebaya | | | | | | | | |
| Tidak Mendapat | 27 | 67,5 | 13 | 32,5 | 40 | 100,0 | 0,005 | 4,569 |
| Mendapat | 10 | 31,2 | 22 | 68,8 | 32 | 100,0 | | |
| Sikap | | | | | | | | |
| Negative | 24 | 70,6 | 10 | 29,4 | 34 | 100,0 | 0,004 | 4,615 |
| Positif | 13 | 34,2 | 25 | 65,8 | 38 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat dari total 72 responden didapatkan 38 responden yang mendapat sumber informasi diperoleh 26 (68,4%) responden yang berperilaku baik, sedangkan dari 34 responden yang tidak mendapat sumber informasi diperoleh 25 (73,5%) responden yang berperilaku kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0.001 dan memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) = 6,019.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat dari total 72 responden didapatkan 32 responden yang mendapat dukungan diperoleh 22 (68,8%) responden yang berperilaku baik, sedangkan dari 40 responden yang tidak mendapat dukungan diperoleh 27 (67,5%) responden yang berperilaku kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0.005 dan memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,569.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat dari total 72 responden didapatkan 38 responden yang bersikap positif diperoleh 25 (65,8%) responden yang berperilaku baik, sedangkan dari 34 responden yang bersikap negative diperoleh 24 (70,6%) responden yang berperilaku kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P-Value* 0.004 dan memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,615.

Pembahasan

Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti adalah penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19, sehingga terbatas dalam melakukan penelitian yaitu tidak dapat bertemu secara langsung dengan responden. Dan pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form* sehingga bersifat subyektif yang mana kebenaran data sangat bergantung pada kejujuran yang responden berikan.

Hubungan Sumber Informasi Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Santri Putri Ponpes X

Berdasar hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0.001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai *P-Value* $< \alpha$ maka terdapat hubungan sumber informasi terhadap perilaku SADARI pada remaja santri putri Ponpes X. Hasil Analisa diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 6,019 (2,162-16,756) artinya remaja yang mendapat sumber informasi lebih berpeluang 6 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik, dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat sumber informasi.

Memiliki sumber informasi tentang SADARI sangatlah penting, karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang dan bisa menjadi inspirasi bagi para wanita untuk melakukan SADARI. Ini adalah alasan mendasar untuk memperluas informasi tentang pemeriksaan payudara. Semakin luasnya informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri akan mempengaruhi perilaku para wanita untuk memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah bahaya kanker payudara.¹⁵

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Joria (2018) bahwa dari hasil penelitiannya diketahui dari 106 responden yang tidak memiliki informasi mengenai pelaksanaan SADARI tidak ada yang pernah melakukan SADARI. Dan dari 42 responden yang memiliki sumber informasi di dapat 3 responden pernah melakukan SADARI. Berdasar uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan sumber informasi dengan Pelaksanaan SADARI di SMAN BERNAS tahun 2018.¹⁵

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa remaja yang tidak mendapatkan sumber informasi banyak yang tidak melakukan SADARI, dibanding dengan remaja yang mendapat sumber informasi. Sumber informasi ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh semua orang untuk mengetahui tentang hal yang baru, Sumber informasi bisa didapatkan dengan bebas baik dari media cetak maupun elektronik, misal dari buku-buku, jurnal, film, teman sebaya bahkan dengan mudah melalui situs-situs web di internet.¹⁵

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Santri Putri Ponpes X

Berdasar hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0.005 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai *P-Value* $< \alpha$ maka terdapat hubungan dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI pada remaja putri santri Ponpes Madinatul Ilmi. Hasil Analisa diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 4,569 (1,684-12,399) artinya remaja yang mendapat sumber informasi lebih berpeluang 4 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik, dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat dukungan teman sebaya.

Dukungan dari orang yang berada disekitarnya atau disebut dukungan sosial, baik itu dari orang tua, tenaga kesehatan dan teman sebaya akan mempermudah pencegahan dan penanganan dini kanker payudara dengan adanya dukungan sosial khususnya dari teman sebaya maka akan memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI, perilaku sehat akan mudah ditiru oleh individu tersebut.¹⁰

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nazila (2020) diperoleh hasil dari 35 responden yang mendapatkan dukungan positif ada 25 responden (71,5%) yang melakukan praktik pemeriksaan SADARI secara sistematis. sedangkan 10 responden (28,5%) dalam melakukan praktik pemeriksaan sendiri tidak sistematis. Dan 30 responden yang mendapatkan dukungan negatif dari teman sebaya terdapat 8 orang (26,7%) yang melakukan praktik pemeriksaan SADARI. Sedangkan (73,3%) responden tidak melaksanakan praktik pemeriksaan SADARI. sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman

sebayu dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok pesantren Ma'had Mambaul Qur'an tahun 2020.¹

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa remaja yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya banyak yang tidak melakukan SADARI, dibandingkan dengan remaja yang mendapat dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat memberikan semangat, rasa percaya diri dan motivasi bagi remaja untuk melakukan SADARI, dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi serta dukungan yang berupa penghargaan terhadap teman sebaya.⁴

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Santri Putri Ponpes X

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0.004 dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai *P-Value* < α maka terdapat hubungan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI pada remaja santri putri Ponpes X. Hasil Analisa diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 4,615 (1,704-12,504) artinya remaja yang bersikap positif lebih berpeluang 4 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang baik, dibandingkan dengan remaja yang berperilaku negatif.

Sikap merupakan ekspresi dari perasaan seseorang yang mencerminkan rasa suka atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Objek tersebut dapat berupa benda, situasi, kejadian pada orang-orang atau kelompok, jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan suka atau senang maka disebut sikap positif, namun jika yang timbul perasaan tidak suka atau tidak senang maka disebut sikap negatif. Dan jika tidak timbul perasaan apa-apa maka berarti sikapnya netral.¹⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Titin (2019) diperoleh hasil yaitu dari 186 responden mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu terdapat 158 (84.9%) siswi dan Berdasarkan hasil statistik *Chi-Square* terlihat bahwa *p-value* adalah 0,000 atau probabilitas (signifikansi) di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak. Nilai *Odds Ratio* didapatkan nilai 22.873 artinya sikap siswi terhadap SADARI mempunyai hubungan langsung dengan perbandingan peluang 22.873 kali, Dari analisis tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak atau dengan makna ada hubungan sikap remaja putri dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 2 Karimun.¹⁷

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki sikap negatif lebih banyak yang tidak melakukan SADARI, dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif. Sikap negatif remaja dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari remaja tersebut akan pentingnya perilaku SADARI. Dan remaja yang memiliki respon senang atau suka terhadap SADARI karena sudah taunya manfaat dan tujuan dari SADARI maka remaja tersebut akan lebih cenderung untuk bersikap positif terhadap perilaku SADARI.¹⁰

Kesimpulan

Sebagian besar remaja putri (51,4 %) memiliki perilaku kurang terhadap SADARI. (52,8%) sudah mendapatkan sumber informasi, dan (55,6%) tidak mendapat dukungan dari teman sebaya serta (52,8%) remaja sudah memiliki sikap positif terhadap SADARI. Terdapat hubungan sumber informasi terhadap perilaku SADARI dengan nilai *P-Value* 0.001 Terdapat hubungan dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI dengan nilai *P-Value* 0.005. Terdapat hubungan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI dengan nilai *P-Value* 0.004 pada Remaja Santri Putri Ponpes X tahun 2021. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku SADARI adalah sumber informasi, karena didapatkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* adalah $0,001 < \alpha = 0,05$ dan memiliki nilai OR : 6,019 kali lebih berpeluang untuk memiliki perilaku yang baik.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Nazilla Nugraheni R. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Sadari di Pondok Pesantren Ma'ahad Mambaul Qur'an Tahun 2020. *J Publ Kebidanan*. 2020;11(2):135–45.
2. Herdiani TN, Rosiana R. #12 Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Infokes*. 2020;10(1):186–94.
3. Azmi AN, Kurniawan B, Siswandi A, Detty AU. Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):702–7.
4. Zulaika C, Rochmayani DS. Faktor Yang Behubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Prodi Diii Fisioterapi. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11:1–10.
5. Nurhayati, Zaenal Arifin H. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(2):175–85.
6. P2PTM Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. www.p2ptm.kemkes.go.id. 2017.
7. Deska R, Ningsih DA, Luviana L. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2019;7(2):106.
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Taun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. 2017;1–40.
9. Fatrin T, Apriani N. Tiara Fatrin | 19 PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PRILAKU SADARI SMAN 11 PALEMBANG *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020* Tiara Fatrin | 20 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vo*. 2020;9(1):19–26.
10. Bachtar F, Raafi'aini H. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017. *J Kesehat*. 2019;10(1):17.
11. Puspitasari YD, Susanto T, Nur KRM. Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *J Kesehat Reproduksi*. 2019;10(1):59–68.
12. Delvia S, Azhari MH, Studi P, Iii D, Baturaja SA-M. ANALISIS PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) BERDASARKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDAHULUAN Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2030 akan terjadi lonjatan penderita kanker di Indonesia sampai tuj. 2021;6.
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta; 2017.
14. Nasrah. *Komunikasi dan Perubahan Prilaku*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.; 2020.
15. Parmin J. Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Sadari di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. *Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2018;2(2):13–20.
16. Weru MA. HUBUNGAN ANTARA SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMP PGRI 2 NGAJUM MALANG KELAS VIII. *J Ilm Obs Gynekol dan Ilmu Kesehat*. 2020;8(2):791–2.
17. Titin Sartini M, Program PS. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMAN 2 KARIMUN. 2019;10(1):79–86.